

## BAB III

### PELAKSANAAN PROGRAM

#### 3.1 Program Kerja Dan Sasaran

##### 3.1.1 Daftar Kegiatan

Setiap kegiatan yang dilakukan ketika menyunting yaitu memeriksa setiap bagian dari naskah yang telah dikirim oleh pemeriksa atau ketua dalam pernaskahan (Amelia, 2021). Ketika menjalankan pemeriksaan dalam penyuntingan ini naskah harus sesuai dengan kriteria yang telah disetujui oleh perusahaan (Pujiyati, 2019). Dalam hal ini dapat dihubungkan dengan bagaimana daftar kegiatan yang harus dicapai dalam rumusan masalah yaitu strategi penyuntingan substantif dan mekanis, dan juga kendala yang dihadapi dalam penyuntingan naskah substantif dan mekanis.

#### Penyuntingan substantif (Substantive Editing)

- Evaluasi Struktur
- Perbaiki Narasi
- Kesesuaian Gaya dan Tone
- Pengeditan Paragraf dan Kalimat

#### Penyuntingan Mekanis (Mechanical Editing)

- Pengecekan Tata Bahasa
- Perbaiki Struktur Kalimat
- Koreksi Gaya Penulisan
- Kesesuaian Format

**Gambar 13. Daftar Kegiatan**

Dapat dijelaskan strategi dalam penyuntingan substantif dan mekanis mencakup:

1. Penyuntingan substantif (Substantive Editing): Ini adalah tahap di mana penyunting fokus pada pengembangan dan perbaikan konten tulisan. Strategi penyuntingan substantif meliputi:

- Evaluasi Struktur: Menilai apakah struktur keseluruhan naskah sesuai dengan tujuan dan audiensnya. Ini melibatkan pengaturan urutan, alur cerita, dan logika narasi.
- Perbaikan Narasi: Memastikan konsistensi cerita, karakter yang baik, dan pengembangan yang kuat untuk mencapai efek yang diinginkan dalam narasi.
- Kesesuaian Gaya dan Tone: Memastikan bahwa gaya penulisan dan nada tulisan cocok dengan audiens yang dituju dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.
- Pengeditan Paragraf dan Kalimat: Mengubah atau memperbaiki susunan kalimat atau paragraf untuk meningkatkan kejelasan dan aliran pikiran.

2. Penyuntingan Mekanis (Mechanical Editing): Tahap ini lebih terfokus pada aspek teknis dan bahasa dari tulisan. Strategi penyuntingan mekanis meliputi:

- Pengecekan Tata Bahasa: Memeriksa ejaan, tata bahasa, dan penggunaan kata yang tepat sesuai dengan aturan tata bahasa.
- Perbaikan Struktur Kalimat: Meninjau panjang kalimat, urutan kata, dan kesesuaian dengan aturan sintaksis.

- Koreksi Gaya Penulisan: Memeriksa konsistensi gaya penulisan, seperti penggunaan tense yang konsisten, format dialog, dan tanda baca.
- Kesesuaian Format: Memastikan bahwa format dokumen atau naskah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, seperti format bab, penomoran halaman, dan indentasi.

Strategi penyuntingan pada kedua tahap ini dapat bervariasi tergantung pada jenis naskah, kebutuhan penulis dan aturan gaya atau pedoman tertentu yang harus diikuti. Keduanya berperan penting dalam memastikan kualitas dan konsistensi tulisan sebelum disampaikan kepada pembaca.

Kendala yang dihadapi dalam penyuntingan naskah substantif dan mekanis dapat dijelaskan mencakup:

1. Keterbatasan Waktu: Proses penyuntingan substantif membutuhkan waktu yang cukup karena melibatkan evaluasi mendalam terhadap struktur, logika cerita, dan pengembangan konten. Begitu juga dengan penyuntingan mekanis yang memerlukan perhatian detail terhadap tata bahasa dan ejaan yang tepat. Keterbatasan waktu bisa menjadi kendala yang signifikan.
2. Kesulitan Memahami Tujuan Penulisan: Penyunting perlu memahami tujuan dan audiens yang dituju oleh penulis untuk menyesuaikan penyuntingan secara tepat. Jika tujuan tidak jelas, bisa sulit untuk mengarahkan penyuntingan dengan tepat.
3. Keterbatasan Komunikasi dengan Penulis: Ketika komunikasi antara penyunting dan penulis kurang lancar, ini dapat menghambat pemahaman akan perubahan yang

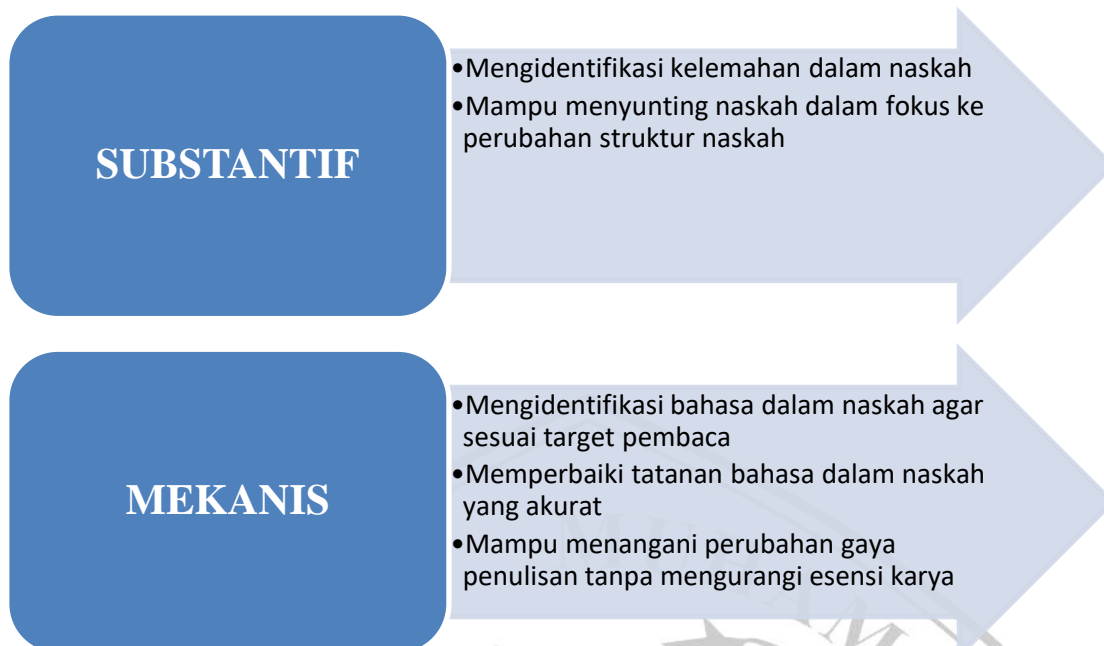
diperlukan dalam tulisan. Hal ini bisa mempengaruhi perbaikan substansi dan perbaikan mekanis yang diperlukan dalam naskah.

4. Kesulitan Menemukan Keseimbangan Antara Kreativitas dan Konsistensi: Penyunting perlu menemukan keseimbangan antara memberikan saran kreatif untuk meningkatkan substansi tulisan dan memastikan konsistensi dalam tata bahasa serta gaya penulisan.

5. Perbedaan Interpretasi: Terkadang, penyunting dan penulis bisa memiliki interpretasi yang berbeda tentang bagaimana tulisan harus disempurnakan. Ini dapat menyebabkan konflik atau kesulitan dalam menyelaraskan visi perbaikan.

### **3.1.2 Sasaran Akhir**

Sasaran akhir bertujuan utama atau dalam artian memiliki target terakhir yang ingin dicapai oleh suatu usaha, proyek, atau individu. Dalam titik tujuan memiliki sasaran yang digunakan dan dicapai setelah melewati berbagai langkah serta tahapan dalam perjalanan. Hal ini, untuk dapat membuat tujuan itu menjadi tercapai, hal ini membuat setiap capaian itu menjadi titik akhir dari semua hal yang telah digunakan pada pekerjaan yang dikerjakan.

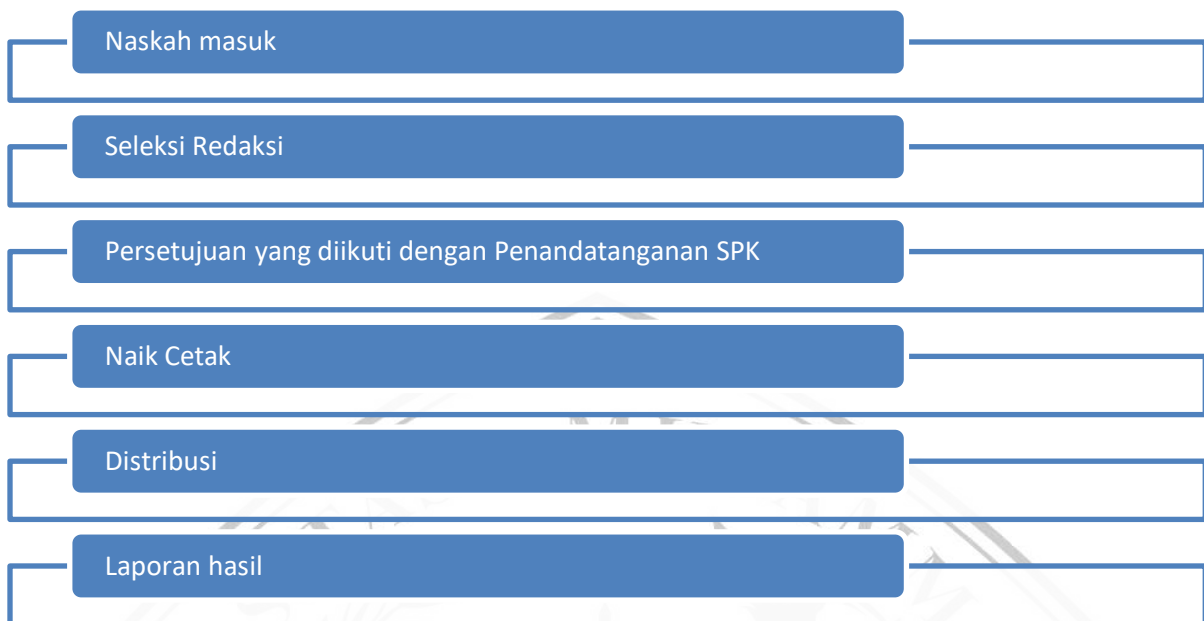


**Gambar 14. Sasaran Akhir**

Dengan ini ketika dihubungkan dengan rumusan masalah yang ada bahwa, sasaran akhir yang dapat membuat penyuntingan substantif dan mekanis pada buku *Karakteristik dan Pertanggungjawaban Hukum Oligark* Karya Prof. Dr. Rachmad Safa'at, S.H., M.Si. Dari hal ini ingin membuat penemuan baru terkait dengan substantif dan mekanis, sasaran akhirnya ingin dapat membuat perbedaan antara substantif dan mekanis dengan menggunakan buku tersebut. Sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam pencarian data nantinya.

### **3.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Program**

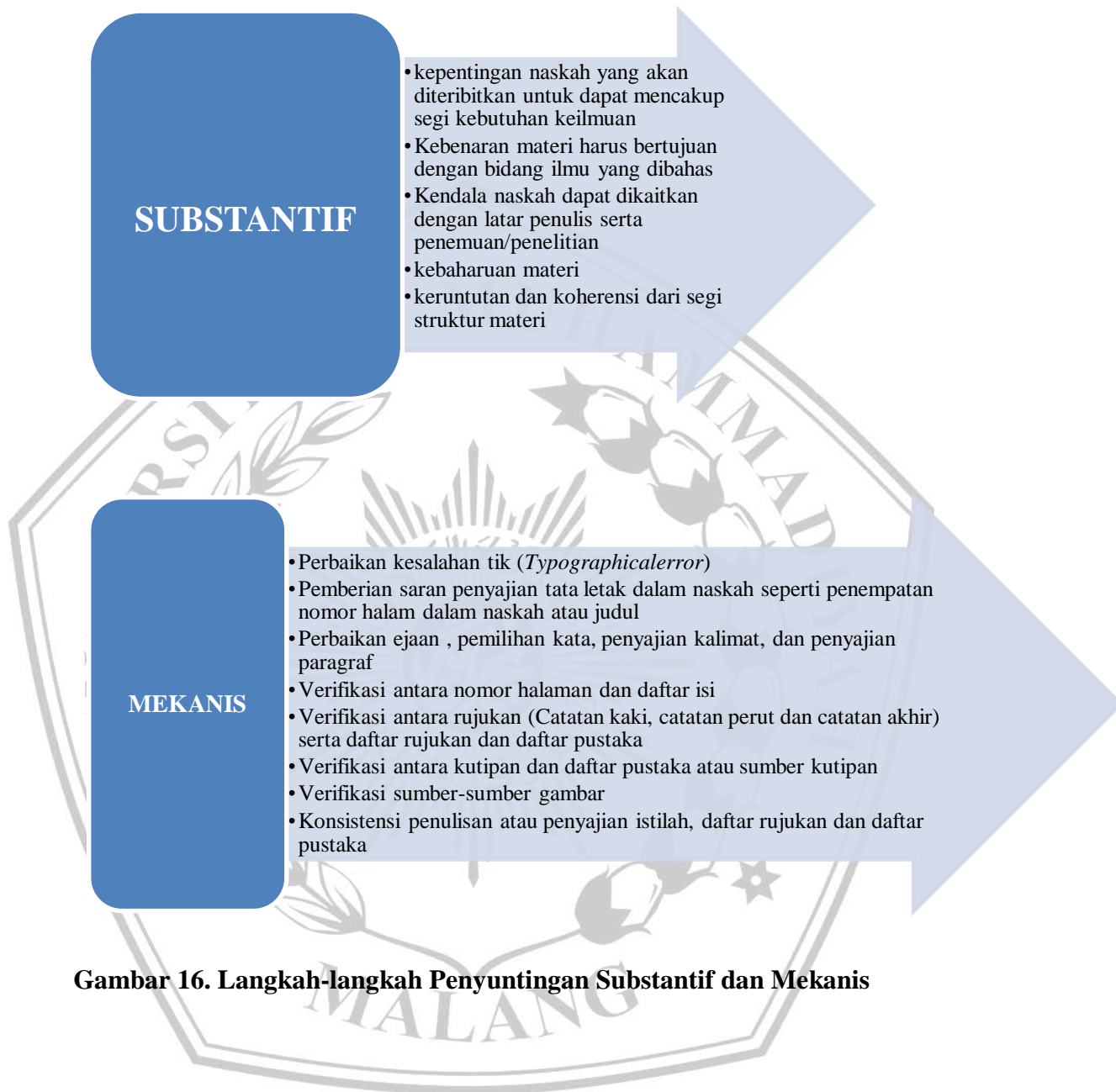
- A. Inteligensia Media pada dasarnya menerima naskah dari siapa pun dan dengan isu atau tema apa pun, namun demikian untuk menjaga orisinalitas gagasan maka manajemen Inteligensia Media menggunakan cara seleksi atas naskah yang masuk.



**Gambar 15. Langkah-langkah Pelaksanaan Program**

Dalam hal ini Inteligensia Media menerima karya-karya para penulis yang mempunyai gagasan-gagasan segar dan memiliki keinginan untuk dapat bergabung dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Proses penilaian atas naskah yang ada tidak dimaksudkan untuk menyatakan layak atau tidak layak, baik atau buruk karena penerbit melihat bahwa penulis mempunyai mitra utama dalam merumuskan gagasannya, serta relasinya sebagai sebuah kerja sama bersama. Proses penilaian hanya dilakukan untuk melakukan pengecekan atas orisinalitas, kesesuaian dengan tema, tidak menyinggung permusuhan Suku agama ras adat (SARA) berakibat kekerasan, harga diri, dan prospeknya. Keputusan diterbitkan atau tidak diterbitkan maksimal 2 (dua) minggu setelah naskah diterima dan setelah itu waktu penerbitannya mempunyai durasi waktu dalam 1 bulan sejak naskah dinyatakan diterima melalui surat perjanjian kerja sama (SPK).

## B. Langkah-langkah penyuntingan mengenai substantif dan mekanis



**Gambar 16. Langkah-langkah Penyuntingan Substantif dan Mekanis**

Dalam hal ini juga, dapat diuraikan dari kedua-nya mengenai penyuntingan berdasarkan tingkatan naskah yang diberikan seperti:

1. Penyuntingan ringan; penyuntingan ini terkait dengan beberapa aspek, yaitu (1) menyunting mekanis, dapat dengan tepat serta menetapkan gaya selingkung dengan



tepat; (2) dapat memeriksa gaya silang; (3) memperbaiki kesalahan tata bahasa; (4) koreksi perbedaan factual; (5) merekam materi grafis yang penggunaannya memerlukan izin; dan (6) menyediakan semua bahan cetak.

2. Penyuntingan medium; penyuntingan ini terkait dengan semua perbaikan aspek pada penyuntingan ringan, tetapi dalam penyuntingan medium ada tindakan lain, yaitu (1) memperbaiki dan mengatur tulisan dengan efektif (2) tambahan informasi penjelasan dan definisi istilah.

3. Penyuntingan berat; penyuntingan ini terkait dengan semua perbaikan aspek pada penyuntingan ringan, tetapi dalam penyuntingan berat ada tindakan lain, yaitu (1) memperbaiki kebingungan dalam linguistik, (2) menulis ulang paparan yang rumit dan bertele-tele, dan (3) memeriksa dan memperbaiki ketidakakuratan faktual.

